

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif karena analisisnya menggunakan data-data “*numerical*” yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif dapat dartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Penelitian ni bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku *delinquency* di SMP Bakti Turen Malang. Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Sehingga lebih jelasnya bahwa penelitian deskriptif disini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kontrol diri dan perilaku *delinquency* remaja pada siswa SMP Bhakti Turen Malang. Sedangkan penelitian korelasionalnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kontrol diri dan perilaku *delinquency* remaja pada siswa SMP Bhakti Turen Malang.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV,2012), hlm.18

## B. Identifikasi Variabel

Arikunto menjelaskan variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>2</sup>

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dan orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *delinquency* pada remaja di SMP Bhakti Turen Malang”. adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka cipta cet.ke13,2006), hlm.118

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm.38

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.39

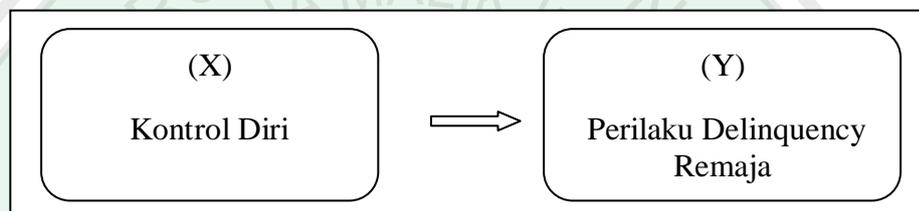
Variabel Bebas (X) : Kontrol Diri

Variabel Terikat (Y) : Perilaku *delinquency* Remaja

Adapun skema dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**

**Rancangan Penelitian**



**C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai sebuah konsep atau variable yang diukur dengan cara melihat indikator variable.<sup>5</sup> hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahfahaman data yang dikumpulkan, selain itu juga agar variabel yang digunakan dapat dimengerti secara praktis. Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variable-variabel yang didefinisikan secara operasional.

<sup>5</sup> Juliansyah nor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, cet.ke1,2011),hlm. 97

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Kontrol diri

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Averil (1973) kontrol diri adalah variable psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan yang ia yakini.<sup>6</sup> Averil membagi jenis kontrol diri menjadi tiga yaitu kontrol perilaku (*Behavior Control*), Kontrol kognitif (*Cognitive Control*), dan mengotrol keputusan (*Decisional Control*).<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, definisi operasional kontrol diri adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sesuai dengan norma disekolah agar mengarah pada perilaku positif, yang ditandai dengan 3 aspek, yaitu adanya kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

### 2. Perilaku *delinquency*

Menurut Santrock kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berkata tidak sopan pada guru, berbohong, tidak mendengarkan nasehat, bergaul dengan teman

---

<sup>6</sup> Septi kusumawati, et.al., *Hubungan antara Dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri*, (Jurnal: Program studi Psikologi, Univ. Sabelas Maret),hm.4

<sup>7</sup> *Ibid.*, 24

yang berperilaku buruk, dan membuat keributan), pelanggaran ringan (seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian sesuai) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti pencurian).<sup>8</sup> Kenakalan remaja sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh seorang anak khususnya remaja, dimana jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, perbuatan tersebut merupakan kejahatan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, definisi operasional dalam penelitian ini adalah perilaku kenakalan siswa yang mengakibatkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain karena tidak sesuai dengan aturan disekolah baik berupa pelanggaran yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sekolah (seperti berkata tidak sopan pada guru, berbohong, tidak mendengarkan nasehat, bergaul dengan teman yang berperilaku buruk, dan membuat keributan), dan pelanggaran ringan (seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian sesuai)

---

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Adolescence*, diterjemahkan oleh widyasinta dan indra sallama, dengan judul: *Remaja* (Jakarta: Penerbit erlangga, cet. ke 11, 2007,) hlm.257

<sup>9</sup> Santrock, *Masalah belajar dan inovasi pembelajaran*, (Bandung:Refika aditama,2002),hlm.22

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut arikunto populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek penelitian, dengan tujuan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi.<sup>10</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SLTP Bakti Turen malang sejumlah 168 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Jumlah Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII.A	21 Siswa
2.	VII.B	24 Siswa
3.	VII.C	14 Siswa
4.	VIII.A	27 Siswa
5.	VIII.B	19 Siswa
6.	VIII.C	19 Siswa
7.	IX.A	23 Siswa
8.	IX.B	23 Siswa
9.	IX.C	21 Siswa
<b>Jumlah Total</b>		<b>168 Siswa</b>

<sup>10</sup> *Ibid.*,hlm.130

## 2. Sample

Menurut Arikunto Sampel adalah penelitian yang hanya meneliti sebagian dari jumlah populasi. Dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud untuk mengangkat kesimpulan dari hasil penelitian sampel.<sup>11</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subyek secara individual. Random juga merupakan teknik pengambilan dengan cara mengacak populasi yang ada dan tidak membedakan antara subyek yang satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, adalah apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi jumlah subjeknya besar maka jumlah jumlah sampel yang diambil adalah 10-15% atau 20-25%, setidaknya tergantung dari :

- a. Kemampuan Peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang diambil peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.131

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 132

<sup>13</sup> Arikunto, *Op.cit.*, hlm.134

Berdasarkan pendapat diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa, 25% dari jumlah siswa 168, hal ini sesuai dengan pedoman pengambilan sampel, apabila jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang diambil adalah 10-15% atau 20-25%.

### **E. Metode Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab sekaligus memecahkan rumusan masalah penelitian.<sup>14</sup> Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan haruslah dapat mendukung penelitian. Metode yang digunakan bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, angket/skala, dokumentasi. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yan menuntut pengamatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.<sup>15</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan agar mendapatkan gambaran dari lingkungan subyek yang mana sebagai data awal untuk melanjutkan penelitian.

#### **2. Wawancara**

---

<sup>14</sup> Juliansyah nor, Op,cit.,hlm. 138

<sup>15</sup> Ibid.,hlm.140.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi juga dapat memberikan pertanyaan untuk dijawab dilain kesempatan.<sup>16</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>17</sup>

1. Wawancara terstruktur : Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
2. Wawancara tidak terstruktur : Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya (wawancara bebas).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai perilaku *delinquency* yang terjadi pada siswa SMP Bakti Turen Malang, dan segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang dihasilkan dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus hasil wawancara.

### 3. Skala

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode skala. Skala psikologi adalah daftar pernyataan yang disebarkan

---

<sup>16</sup> Ibid 138

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 140

kepada responden yang mengacu pada bentuk alat ukur non kognitif.<sup>18</sup> Menurut azwar, terdapat beberapa uraian tentang beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu :

1. Item dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut melainkan mengungkap indikator yang diukur.
2. Skala psikologi memiliki banyak item yang menggambarkan indikator, dan kesimpulannya didiagnosis berdasarkan respons terhadap keseluruhan item.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, selama jawaban yang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Sehingga skor yang diberikan hanya sebagai kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap.<sup>19</sup> Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (*Multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini, yaitu pernyataan favourabel dan unfavourabel. Pernyataan favorabel yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang mendukung atau pro dengan variable. Sebaliknya, pernyataan unfavourable pernyataan yang bersifat tidak

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV, 2013), hlm.6

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.7

mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

### 3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini disebut juga dengan fakta atau data yang tersimpan dalam bahan penelitian baik berupa catatan, cendera mata, foto, dll.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bersifat tertulis meliputi data atau informasi dari web/ internet, buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian serta data dokumentasi dari pihak sekolah SMP Bakti Turen Malang.

## F. Instrumen Penelitian

Skala ini menggunakan skala kontrol diri dan perilaku *delinquency*. Dua skala tersebut menggunakan skala likert, dengan skala likert variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>20</sup> dimana jawaban dari skala tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori TP: Tidak Pernah, KD:Kadang, SR: Sering, S: Selalu. Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang favorable dan unfavourable, sebagaimana dalam tabel berikut :

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm.93

Tabel 3.3

## Penilaian Skor Pengukuran

Bentuk Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	TP	KD	SR	S
<i>Favourabel</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorabel</i>	1	2	3	4

Pernyataan Favourabel yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang mendukung atau pro dengan variabel. Sebaliknya, pernyataan unfavourabel pernyataan yang bersifat tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam Skala, yaitu :

1. Kontrol Diri

Skala kontrol diri inmeliputi 3 aspek dan 6 indikator menurut Averill adapun rincian bentuk skala terdapat dalam blue print, sebagai berikut :

Tabel 3.4

## Blue Print Kontrol Diri (Averil)

NO	Aspek	Indikator
1.	kontrol perilaku ( <i>Behavior Control</i> ),	Kemampuan mengendalikan keadaan
		Kemampuan mengatur stimulus
2.	Kontrol kognitif ( <i>Cognitive Control</i> )	Kemampuan mempertimbangkan keadaan
		Kemampuan menilai keadaan
3.	mengotrol keputusan ( <i>decisional control</i> )	Kemampuan mengambil keputusan
		Kemampuan memilih tindakan

2. Perilaku *delinquency*

Kenakalan remaja yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi 3 aspek dan 8 indikator menurut Santrock, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.5

Blue Print Perilaku *delinquency* (Santrock)

NO	Aspek	Indikator
1.	Tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial	Berkata tidak sopan pada guru
		Berbohong
		Tidak mendengarkan nasehat
		Bergaul dengan teman yang berperilaku buruk
		Membuat keributan
2.	Tindakan pelanggaran ringan	Membolos sekolah
		Tidak mengerjakan PR
		Berpakaian tidak sesuai

## G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran dari keshohihan instrument, suatu instrument yang valid atau shohih memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.<sup>21</sup> Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.<sup>22</sup>

Valid tidaknya suatu item dilihat dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan uji korelasi antara skor skor pertanyaan dengan skor total kuesioner, menurut pearson dalam Arikunto dapat ditemukan dengan menggunakan rumus<sup>23</sup> :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi *product moment*

$N$  = Jumlah responden

$x$  = skor item

$y$  = skor total angket

<sup>21</sup> Arikunto, *Op.cit.*, hlm.168

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Op.cit.*, hlm.131

<sup>23</sup> *Op.cit.*, hlm. 170

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*standart product and service solution*) 16 for windows. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan yang menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten.<sup>24</sup> Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendasius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga , apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.

Adapun untuk menguji reliabilitas atas data tersebut dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut<sup>25</sup> :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

<sup>24</sup> *Opcit.*, hlm.131

<sup>25</sup> Arikunto, *Op.cit.*,196

$\sigma_r^2$  : varans total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.<sup>26</sup>

#### H. Analisis data

Penggunaan metode analisis ini untuk menyederhanakan data-data kedalam tujuan penelitian dengan cara mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan data serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dengan menggunakan statistik.<sup>27</sup> Dalam pelaksanaannya, metode analisis data ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS 16,0 *for windows*, data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai berikut :

##### 1) Mencari Mean :

Mean mengandung pengertian rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan.<sup>28</sup> Rumusnya adalah :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

<sup>26</sup> Dwi Prayitno, *teknik mudah dan cepat melakukan analisa data peneitian dengan SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 187

<sup>27</sup> Sugiyono, Op.cit., hlm.147

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan pekuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2002),hlm.33

Keterangan :

M : Mean

$\sum fx$  : Jumlah semua angka

N : Jumlah Subyek

## 2) Mencari Standart Deviasi

Standart Deviasi adalah akar pangkat dua dari varians dan diberi symbol.<sup>29</sup> Rumusnya adalah sebagai berikut :

Keterangan :

SD : Standart Deviasi

$\sum FX^2$  : Jumlah kuadrat semua frekuensi dan angka.

N : Jumlah Subyek

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.6**

### **Kategori Penilaian**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Skor</b>
Tinggi	$(M+1 SD) < X$
Sedang	$(M-1SD) < X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X \leq (M-1SD)$

<sup>29</sup> Ibid., hlm.41

### 3) Mencari Prosentase

Prosentase yaitu data yang menggunakan teknik analisa statisti prosentase.<sup>30</sup> Dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi sedang dicari frekuensinya

N : *Number of case* (banyaknya individu)

Untuk menguji dua variable, maka menggunakan rumus *product moment*, penggunaan ini karena penelitian menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Salah satu formula untuk menghitung besarnya koefisien korelasi antara dua variabel yang masing-masing berskala interval menggunakan rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$  : Nilai item

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm.40

$\Sigma Y$  : Nilai total angka

**Tabel 3.7**

**Interpretasi Probabilitas**

<b>Tingkat Probabilitas</b>	<b>Kategori</b>
$P \leq 0,010$	Sangat Signifikan
$P \leq 0,050$	Signifikan
$P > 0.050$	Nirsignifikan

**I. Langkah-Langkah Penelitian**

**1. Gambaran Subjek Penelitian**

Pertama kali yang dilakukan dalam penelitian adalah menentukan subyek penelitian yang diharapkan mampu untuk mempresentasikan hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa siswi SMP Bhakti Turen Malang, dengan cara mengambil sampel dari populasi yang berjumlah 42 siswa.

**2. Persiapan Peneliti**

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu :

- a) Melakukan Studi literatur melalui: buku, jurnal, skripsi internet dan lain-lain untuk menemukan satu permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- c) Menentukan populasi dan sampel penelitian
- d) Melakukan konfirmasi
- e) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- f) Observasi Lapangan
- g) Skoring dan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan.

### **3. Persiapan Administrasi**

Pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin penelitian terlebih dahulu pada pihak fakultas psikologi UIN MALIKI Malang, untuk diajukan kepada Kepala sekolah SLTP Bakti Turen Malang. Setelah melakukan konfirmasi dan mendapat persetujuan dari pihak terkait, maka pengambilan data pun dilakukan.